

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah juga memiliki keragaman budaya dan berbagai macam peninggalan bersejarah yang perlu dijaga dan dilestarikan supaya tetap dikenal oleh masyarakat masa kini dan masa yang akan datang. Salah satunya adalah Kain Tenun Bima, Kain Tenun merupakan warisan nenek moyang yang harus dijaga dan dilestarikan supaya tetap dikenal oleh masyarakat mendatang. Kain Tenun dulu hanya dikenakan oleh keluarga kerajaan saja, namun sekarang Kain Tenun menjadi pakaian yang digemari oleh masyarakat luas baik wanita maupun pria dari semua kalangan usia.

Kabupaten Bima adalah salah satu penghasil kain tenun terbesar di wilayah Nusa Tenggara Barat (NTB) ada banyak daerah yang menghasilkan kain tenun berkualitas, Lombok dan Sumbawa adalah termasuk penghasil kain tenun juga. Tentu di setiap daerah memiliki perbedaan, letak perbedaannya ada pada motif dan corak kain tenunnya. Di daerah Bima terdapat banyak Desa/Lingkungan penghasil kain tenun, terutama kain tenun Songket salah satunya Ngaro Kumbe yang ada di kelurahan Rabadompu Timur Kecamatan Raba Kota Bima. Ada pula daerah lain seperti Sila, Wera, Sape, Tambora, Donggo dll. Para pengrajin kebanyakan kaum perempuan dan sangat jarang laki-laki menggeluti dunia

kerajinan tenun. Siwe Mbojo (perempuan Bima-dompu) sudah menggeluti kegiatan menenun sejak lama, dalam artian sudah menjadi turun-temurun semenja zaman kerajaan Bima, sekitar abad ke-15 M. Setelah Bima berubah menjadi system kesultanan (kerajaan Islam) kain tenun mengalami perubahan yang cukup pesat terutama dalam jumlah produksinya. Adapun macam-macam kain tenun yang ada di Bima Misalnya, kain tenun aruna, kakando, bunga sakato, garis dll.

Kain tenun Bima saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat sekali yang dulunya hanya dikenal oleh masyarakat bima kini di kenal oleh masyarakat Indonesia maupun luar negeri, kain tenun biasanya di gunakan untuk acara tertentu. Seiring dengan perkembangan zaman kain tenun dapat di gunakan sesuai dengan berbagai macam, kesempatan. (<https://travel-lawata-upaya-kemenpar-majukan-kain-tenun-khas-bima.com>). Untuk mempromosikan atau memperkenalkan kain tenun bima biasanya pemerintah dan masyarakat mengadakan kegiatan festival dan pameran yang bertujuan untuk mempromosikan kain tenun dan tempat wisata. Pemanfaatan kain tenun akan memberi dampak positif bagi masyarakat Bima untuk menjaga warisan nenek moyang agar tidak punah selain itu untuk menjadi peluang usaha bagi masyarakat.

Sejak zaman dahulu kebutuhan akan pakaian telah menjadi sebuah kebutuhan yang diprioritaskan dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan pakaian mempunyai manfaat bagi manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dimana saat cuaca dingin pakaian dapat menghangatkan tubuh, pakaian itu juga menunjukkan kepribadian seseorang untuk dikatakan baik atau tidak, kesopansantunan. Saat ini perkembangan busana di Indonesia sangat pesat. Hal ini

ditandai dengan diselenggarakannya acara fashion show setiap tahunya seperti Indonesia fashion week masih banyak lainnya. Di zaman saat ini masyarakat bisa dengan mudahnya mencari informasi tentang fashion melalui media sosial.

Perkembangan busana tidak hanya soal busana biasa, busana pestapun ikut mengalami kemajuan, ditandai dengan peragaan busana khusus busana pesta di ajang Jakarta Fashion week and Festival (<http://www.bima-kirim-9-tenun-di-event-jatim-invite.com>), selain itu dipusat perbelanjaan pun banyak toko khusus busana pesta. Istilah busana merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi bagi kita semua. Istilah busana berasal dari bahasa sansekerta yaitu “bhusana” dan istilah yang populer adalah dalam bahasa indonesia yaitu “busana” yang dapat diartikan “pakaian”. Namun demikian pengertian busana dan pakaian terdapat sedikit perbedaan, dimana busana mempunyai konotasi “pakaian yang bagus atau indah” yaitu pakaian yang serasi, harmoni, selaras dan enak dipandang, nyaman melihatnya, cocok dengan pemakaian serta sesuai dengan kesempatan. Sedangkan pakaian adalah bagian dari busana itu sendiri. Busana merupakan segala sesuatu yang di kenakan mulai dari kepala hingga ujung kaki. Secara garis besar busan meliputi busana mutlak yaitu busana pokok yang di kenakan, milineris yaitu perlengkapan busana yang sifatnya melengkapi dan memiliki nilai guna dan aksesoris yang berfungsi menambah keindahan. Busana juga berfungsi estetis sebagai penambah keindahan penampilan. Pemilihan busana dikatakan baik selain sesuai dengan kesempatan, juga harus sesuai dengan karakter si pemakai, dan sesuai dengan trend mode. Trend mode tersebut tercipta karena masyarakat yang semakin kreatif dalam menciptakan mode dan disain yang beranekaragam. Salah

satu busana yang memiliki beragam bentuk siluet dan disain adalah busana pesta.

Menurut Enny Zuhni Khayati (1998:3) busana pesta adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta baik pagi hari, siang hari dan malam hari. Sedangkan menurut Chodiyah dan Wisri A. Mamdy (1982) pengertian busana pesta adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta, biasanya menggunakan bahan yang berkualitas tinggi dengan hiasan dan perlengkapan yang bagus dan lengkap sehingga kelihatan istimewa. Busana pesta mempunyai keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan busana-busana yang lainnya. Busana pesta merupakan busana yang dikenakan untuk menghadiri pesta pada waktu pagi, siang, sore maupun malam hari. Keistimewaan dari busana pesta adalah selalu dibuat istimewa baik dari segi disain yang dirancang khusus, bahan dengan kualitas bagus, 2 warna menarik dan menyolok, teknik jahit yang halus, serta aksesoris yang indah dan mewah melengkapi busana pesta tersebut.

Berdasarkan tinjauan langsung oleh peneliti yang telah dilakukan di Bima NTB dan beberapa pusat perbelanjaan di daerah tersebut. Busana pesta yang berada di pasaran model dan motif tidak banyak mengalami perubahan. Trend busana pesta di dominasi oleh motif batik dan kain brokat. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik ingin mengetahui kebudayaan suatu daerah dan ciri khas suatu daerah tersebut. Sehingga saya pribadi ingin mengangkat pembahasan tentang “Busana Pesta Wanita Dengan Memanfaatkan Kain Tenun Bima” Di Nusa Tenggara Barat (NTB).

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti kain tenun bima merupakan Latar

Belakang yang telah dipaparkan maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:1) Kain Tenun Bima masih tetap di kenal secara meluas oleh masyarakat di sana maupun di luar daerah Bima NTB.

1.3 PEMBATAAN MASALAH

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas, maka penulis pembatasan sesuai judul yang ditentukan, yakni permasalahan yang berkisar pada pengembangan busana pesta wanita sumber ide Pemanfaatan Kain Tenun Bima seperti busana pesta yang dikenakan pada umumnya. Busana yang tetap sesuai dengan ukuran tubuh model yang ditentukan. Proses penerapan hingga hasil akhir dari pengembangan yang dilakukan sesuai dengan teknik pembuatan busana pesta wanita dengan sumber ide Pemanfaatan Kain Tenun Bima.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian kali ini adalah :

- 1.4.1 Bagaimana proses pengembangan busana pesta wanita dengan sumber ide Pemanfaatan Kain Tenun Bima?
- 1.4.2 Bagaimana hasil pengembangan pembuatan busana pesta wanita dengan sumber ide Pemanfaatan Kain Tenun Bima?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, tujuan yang ingin di capai adalah:

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan proses pengembangan busana pesta wanita dengan sumber ide Pemanfaatan Kain Tenun Bima.

1.5.2 Untuk mengetahui bagaimana hasil pengembangan pembuatan busana pesta wanita dengan sumber ide Pemanfaatan Kain Tenun Bima.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat memberikan informasi secara khusus bagi para perancang busana yaitu untuk memberikan tambahan pengetahuan mengembangkan ide-ide dalam merancang busana.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan pedoman sebagai teori baru bagi masyarakat untuk menambah wawasan tentang perkembangan busana.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melalui hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam memotivasi perancang busana untuk tetap melestarikan dan mengembangkan busana-busana tradisional khususnya kebudayaan Indonesia agar tidak punah sehingga dapat di nikmati oleh generasi selanjutnya.
2. Melalui informasi dari penelitin ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan ide dalam bidang busana yang bermanfaat bagi masyarakat luas, khususnya masyarakat penikmat busana.

1.7 KETERBATASAN PENGEMBANGAN

Pengembangan busana pesta wanita ini didasarkan pada asumsi-asumsi sebagai berikut:

- 1.7.1 Penelitian pengembangan produk ini hanya dibuat untuk ukuran model praga yang telah di tentukan.
- 1.7.2 Bahan-bahan yang dipergunakan dalam pembuatan busana ini dikembangkan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada di lapangan.
- 1.7.3 Pengembangan ini hanya mengembangkan busana pesta wanita yang bersumber ide Pemanfaatan Kain Tenun Bima.



